

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Magelang merupakan wilayah yang mempunyai banyak objek wisata bersejarah. Salah satu objek wisata bersejarah yang sangat terkenal hingga mendunia adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur sudah melekat sebagai icon Kabupaten Magelang, bahkan Jawa Tengah. Maka, Kabupaten Magelang bisa memanfaatkan potensi tersebut menjadi suatu keunggulan tersendiri dibandingkan dengan daerah lainnya, dengan selalu mengembangkan sektor kepariwisataan. Sehingga semakin dikenal oleh wisatawan domestik dan mancanegara, maka dapat menguntungkan devisa Negara juga.

Candi Borobudur menyandang predikat sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO yang telah diakui oleh 186 negara pada April 2009, yang menandatangani Konvensi UNESCO pada tanggal 16 November 1972 tentang Perlindungan Warisan Budaya dan Alam Dunia. Melalui program Destination Management Organization (DMO) atau yang sering disebut Tata Kelola Pariwisata Terpadu yang telah berjalan sejak tahun 2011, bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan kepariwisataan terpadu, yaitu pengembangan pariwisata terpadu, memadukan seluruh sektor, aktor, dan wilayah dalam pengembangan destinasi pariwisata. Sehingga dapat meningkatkan potensi dan daya tarik pariwisata secara optimal.

Candi Borobudur sebagai icon Budaya Dunia harus diperkuat dengan aktivitas para seniman disekelilingnya, sebab daya tarik Candi Borobudur akan memudar tanpa aktivitas seni dan budaya di sekitarnya. Jika dilihat dari wisatawan yang mengunjungi Candi Borobudur dalam angka jutaan setiap tahunnya, maka para seniman harus dapat merespon sisi keuntungannya untuk lebih banyak menghasilkan karya seni yang tentunya bernilai tinggi. Hal ini terbukti dari data jumlah wisatawan yang mengunjungi Candi Borobudur oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang dalam 5 tahun terakhir ini cenderung stabil. Pada tahun 2009, wisatawan domestik sebanyak 2.368.196 jiwa dan wisatawan mancanegara sebanyak 146.975 jiwa. Pada tahun 2010, wisatawan domestik sebanyak 2.261.081 jiwa dan wisatawan mancanegara sebanyak 147.372 jiwa. Pada tahun 2011, wisatawan domestik sebanyak 1.957.711 jiwa dan wisatawan mancanegara sebanyak 228.570. Pada tahun 2012, wisatawan domestik sebanyak 2.827.837 jiwa dan wisatawan mancanegara sebanyak 186.256. Pada tahun 2013, wisatawan domestik sebanyak 3.145.788 jiwa dan wisatawan mancanegara sebanyak 218.081 jiwa.

Seniman di sekitar Borobudur yang diwadahi oleh Komunitas Seniman Borobudur Indonesia mempunyai citra yang unggul di bidang kesenian. Komunitas ini beranggotakan 35 seniman dari berbagai bidang seni yaitu sastra, batik, lukis, patung, dan tari, yang didominasi oleh seniman lukis. Komunitas ini berdiri sejak tahun 2003, namun hingga kini belum mempunyai galeri sendiri, hanya mempunyai sanggar kecil untuk melukis, sekaligus sebagai tempat pelatihan seni bagi anak-anak yatim piatu. Hingga kini karya-karya seniman KSBI ditampung di sanggar tersebut dan di Limanjawi Arts House yang pemiliknya adalah ketua KSBI. Pameran dan penjualannya dengan mengikuti pameran temporer di berbagai tempat.

Para seniman di Komunitas Seniman Borobudur Indonesia dianggap belum kompak dalam produktifitas kerjanya, karena sering kali mereka hanya mengeluarkan karya seni jika akan ada acara tertentu. Padahal kiprah para seniman akan terpinggirkan tanpa wadah dan

organisasi yang kuat dalam bekerja. Maka dunia seni tetap membutuhkan pengelolaan yang baik dari segi estetika, manajemen, dan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain. Sehingga dibutuhkan wadah bagi para seniman dalam berkarya, memamerkan hasil karya mereka, serta menjualnya. Sarana ini sangat berpotensi untuk memperkuat nilai keunggulan hasil karya seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia serta mempertahankan eksistensi Candi Borobudur. Atas dasar pemikiran di atas, makapenulis mengangkat judul Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.1.1 Tujuan**

Tujuan penulisan makalah ini antara lain :

1. Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur yang berkonsepkan arsitektur organik.
2. Menyediakan fasilitas yang dapat menampung kegiatan kesenian dan kebudayaan.
3. Menciptakan fisik arsitektural bangunan Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia yang dapat mengundang masyarakat sekitar, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara untuk beraktivitas di dalamnya.
4. Meningkatkan potensi Komunitas Seniman Borobudur Indonesia dan eksistensi Candi Borobudur dalam sektor pariwisata.

### **1.1.2 Sasaran**

Sasaran penulisan makalah ini yaitu terwujudnya pembangunan Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subjektif**

Manfaat secara subjektif yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2 Objektif**

Manfaat secara objektif yaitu sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup secara substansial yaitu perencanaan dan perancangan Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia dengan penekanan desain arsitektur organik yang memiliki potensi dalam sektor pariwisata.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu-ilmu tersebut akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## **1.5 Metode Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa, dan menyimpulkan data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan, sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data meliputi :

### **A. Data Primer**

Pengumpulan primer berupa wawancara dengan narasumber yang terkait untuk mendapatkan informasi, observasi lapangan, dan studi banding dengan kasus lain yang sejenis sebagai masukan dalam merancang.

### **B. Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan, serta literatur yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

Sedangkan analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil survey dengan kajian literatur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan dalam proses perencanaan dan perancangan. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia yaitu sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan, serta sistematika pembahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dan alur pikir dalam menyusun Landasan program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum galeri dan museum, seni, serta penekanan desain arsitektur organik sebagai konsep perancangan arsitekturnya, dan studi banding objek yang sejenis.

## **BAB III DATA OBSERVASI**

Membahas mengenai tinjauan Kabupaten Magelang berupa data-data fisik dan nonfisik yang meliputi letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, dan kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Magelang. Selain itu juga membahas tinjauan pariwisata yang ada di Kabupaten Magelang.

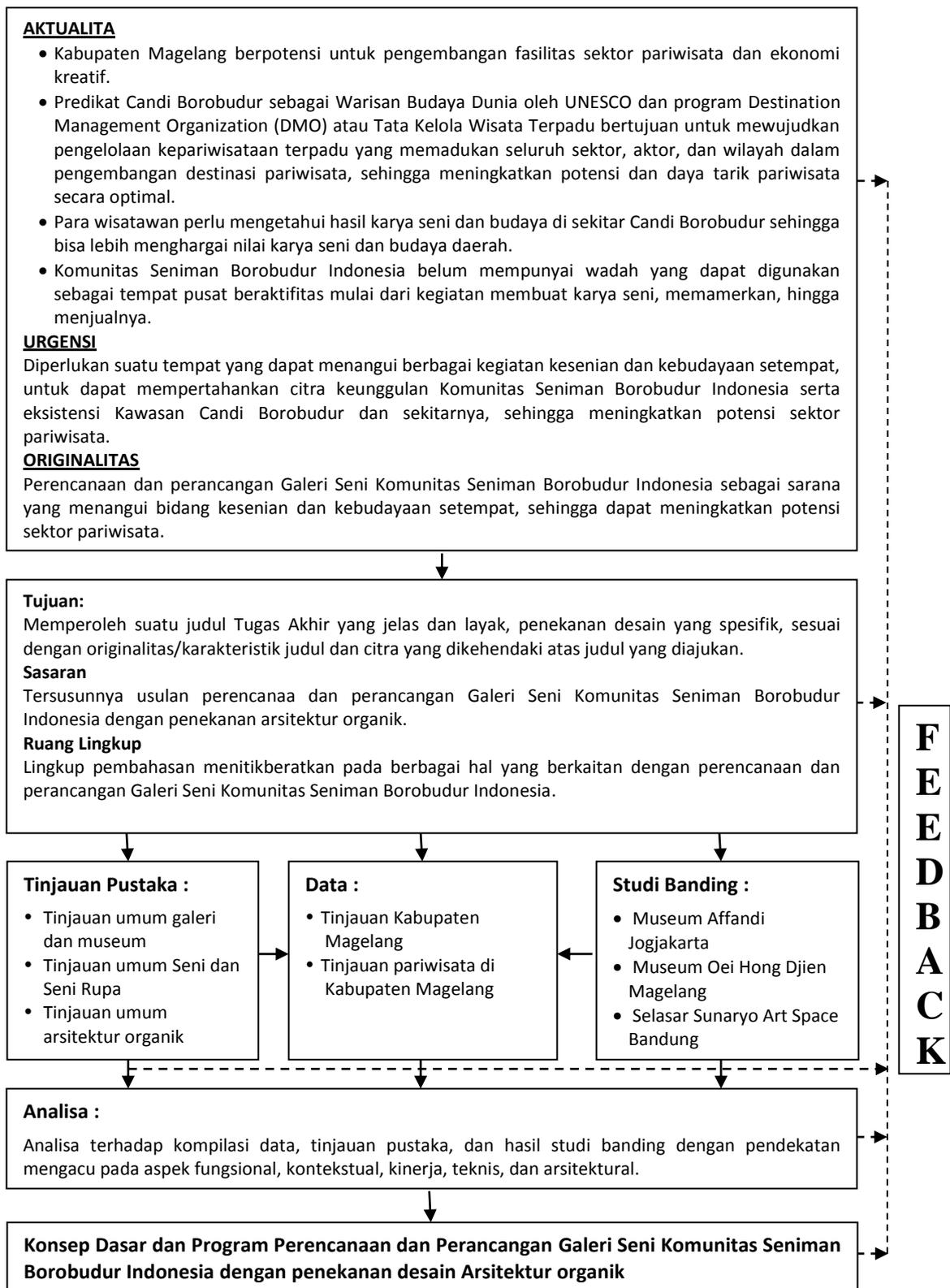
## **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI SENI KOMUNITAS SENIMAN BROORBUDUR INDONESIA**

Berisi tentang kajian dan analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

## **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI SENI KOMUNITAS BOROBUDUR INDONESIA**

Membahas mengenai tapak, konsep, program ruang, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia dengan penekanan desain arsitektur organik.

## 1.7 Alur Pikir



Bagan 1. 1 : Alur Pikir  
Sumber : Analisa penulis